

Gramatika

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Kesalahan Bahasa Tulis di Ruang Publik Kota Cirebon Ditinjau dari Tataran Lingustik
Jaki Yudin

Representasi Multikultural Budaya dalam Novel *Gadis Pesisir* Karya Nunuk Y. Kusmiana
Pripta Fajri Ramadhanti, Candra Rahma Wijaya Putra

Leksikon Etnobotani Tumbuhan Bunga dalam Pengobatan Tradisional dan Cerminan Kultural Masyarakat Banjar
Hestiyana

Relasi Manusia dengan Lingkungan dalam Kumpulan Cerpen *Danau Sembuluh* Karya Muhammad Yasir: Kajian Ekokritik Glotfelty
Syahri Ramadhani, Nensiliani, Suarni

Penggunaan Jargon Bahasa oleh *Driver Grab* Malang dalam Grup *Whatsapp*
Anisa Ayu Fitnia, Rahutami, Tatik Swandri

Kekerabatan Bahasa Ambalau dan Bahasa Buru Berdasarkan Daftar 200 Kosakata Dasar Swadesh: Kajian Leksikostatistik
Erniati

Perbandingan Karakterisasi Tokoh Gatotkaca dalam Novel *The Darkness of Gatotkaca* dan *Gim Mobile Legends: Bang Bang!*
Zul Fahmi dan Gunawan Wiradharma

Ungkapan Bahasa Ternate dalam Teks Wacana di Media Luar Ruang: Kajian Bentuk, Makna, dan Fungsi
Nurhayati Fokaaya

KANTOR BAHASA MALUKU UTARA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Gramatika	Volume VIII	Nomor 1	Halaman 1—97	Ternate, Juni 2020	ISSN 2338-8285	E-ISSN 2599-3283
-----------	-------------	---------	--------------	--------------------	----------------	------------------

Volume VIII, Nomor 1, Januari—Juni 2020

ISSN 2338-8285
E-ISSN 2599-3283

Gramatika

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Gramatika

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN
(terbit setiap Juni dan Desember, terbit pertama Juni 2013)

Penanggung Jawab

Kepala Kantor Bahasa Maluku Utara

Penimpin Redaksi

Noormala, S.Pd. (Kantor Bahasa Maluku Utara)

Sekretaris Redaksi

Riskal Ahmad, S.S.. (Kantor Bahasa Maluku Utara)

Pengatur Tata Letak

Lupita Sari, S.Kom. (Kantor Bahasa Maluku Utara)

Mitra Bestari

Dr. Syarifuddin, M.Hum. (Kantor Bahasa Maluku Utara)

Dr. Sastri Sunarti, M.Hum. (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa)

Dr. Tirto Suwondo, M.Hum. (Balai Bahasa Jawa Tengah)

Dr. Farida Maricar, M.Hum. (Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Khairun)

Dr. Burhanuddin, M.Hum. (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram)

Penyunting

Drs. Agus Sri Danardana, M.Hum. (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa)

Drs. Imam Budi Utomo, M.Hum. (Balai Bahasa Kalimantan Selatan)

Puji Retno Hardiningtyas, S.S., M.Hum. (Balai Bahasa Bali)

Riani, S.Pd., M.A. (Balai Bahasa DIY)

Nurfani, S.S., M.A. (Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Khairun)

Heksa Biopsi Puji Hastuti, S.S., M.Hum. (Kantor Bahasa Sulawesi Tenggara)

Darmawati Majid R., S.S., M.Hum. (Kantor Bahasa Gorontalo)

Lukmanul Hakim, S.Ag., M.Pd. (Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat)

Alamat Redaksi

Jalan Raya Pertamina, Jambula, Pulau Ternate, Kota Ternate (97751)

Pos-el: jurnalgramatika@yahoo.com; gramatika@kemdikbud.go.id

Laman: gramatika.kemdikbud.go.id

Kantor Bahasa Maluku Utara
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

KATA PENGANTAR

Redaksi bersyukur kepada Allah Swt. karena atas rahmat-Nya jurnal *Gramatika*, Volume VIII, Nomor 1, Januari—Juni 2020 ini dapat diterbitkan. Jurnal ini diterbitkan untuk memublikasikan hasil penelitian kebahasaan dan kesastraan, baik di Maluku Utara maupun provinsi lain, agar diketahui oleh pihak terkait, terutama mahasiswa, guru, dosen, dan pemerhati bahasa dan sastra.

Edisi ini memuat delapan artikel ilmiah yang disusun berdasarkan pengiriman pertama makalah dari penulis. Jurnal ini terbit atas bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, redaksi mengucapkan terima kasih kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kepala Kantor Bahasa Maluku Utara, para mitra bestari, para penyunting, dan para penulis, serta pihak terkait lainnya.

Gramatika Volume VIII, Nomor 1, Januari—Juni 2020 ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca terutama pemerhati bahasa dan sastra. Kami menerima saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca guna perbaikan mutu jurnal ini di masa mendatang.

Ternate, Juni 2020

Redaksi

Gramatika

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Lembar Abstrak	vi
Kesalahan Bahasa Tulis di Ruang Publik Kota Cirebon Ditinjau dari Tataran Lingustik Jaki Yudin	1
Representasi Multikultural Budaya dalam Novel <i>Gadis Pesisir</i> Karya Nunuk Y. Kusmiana Pripta Fajri Ramadhanti, Candra Rahma Wijaya Putra	12
Leksikon Etnobotani Tumbuhan Bunga dalam Pengobatan Tradisional dan Cerminan Kultural Masyarakat Banjar Hestiyana	23
Relasi Manusia dengan Lingkungan dalam Kumpulan Cerpen <i>Danau Sembuluh</i> Karya Muhammad Yasir: Kajian Ekokritik Glotfelty Syahri Ramadhani, Nensiliani, Suarni	38
Penggunaan Jargon Bahasa oleh <i>Driver Grab Malang</i> dalam Grup <i>Whatsapp</i> Anisa Ayu Fitnia, Rahutami, Tatik Swandri	51
Kekerabatan Bahasa Ambalau dan Bahasa Buru berdasarkan Daftar 200 Kosakata Dasar Swadesh: Kajian Leksikostatistik Erniati	60
Perbandingan Karakterisasi Tokoh Gatotkaca dalam Novel <i>The Darkness of Gatotkaca</i> dan <i>Gim Mobile Legends: Bang Bang!</i> Zul Fahmi dan Gunawan Wiradharma	74
Ungkapan Bahasa Ternate dalam Teks Wacana di Media Luar Ruang: Kajian Bentuk, Makna, dan Fungsi Nurhayati Fokaaya	87

Gramatika

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh difotokopi tanpa izin redaksi.

<p>Kesalahan Bahasa Tulis di Ruang Publik Kota Cirebon Ditinjau dari Tataran Linguistik</p> <p>Jaki Yudin</p> <p>Volume VIII, Nomor 1, Januari—Juni 2020, Halaman 1—11</p> <p><i>The community is still lack of understanding for written language usage. It has an impact on the emergence of writing errors in public spaces that are not in accordance with Indonesian language rules. This study aims to describe the written language errors found in public spaces in the city of Cirebon in terms of the linguistic level. The source of data in this study is the use of written language in public spaces in the city of Cirebon. Data taken as research objects are words or sentences contained on information boards and nameplate, banners, pamphlets, and billboards. Data collection techniques using documentation techniques and note taking techniques. The results of this study indicate that writing language errors on nameplate media are generally written language errors at the phonological level. On information boards and banners, written language errors are at the level of phonology, morphology, and syntax. While in billboards, written language errors exist at the level of phonology, morphology, and semantics. This indicates that there are quite a lot of written language errors in Cirebon public spaces.</i></p> <p><i>Keywords: written language, error, public spaces, Cirebon</i></p> <p>Pemahaman dalam penggunaan bahasa tulis masyarakat masih minim. Hal ini menyebabkan munculnya kesalahan penulisan di ruang publik yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan bahasa tulis yang terdapat di ruang publik kota Cirebon ditinjau dari tataran linguistik. Sumber data dalam penelitian ini adalah penggunaan bahasa tulis di ruang publik kota Cirebon. Data yang diambil sebagai objek penelitian adalah kata atau kalimat yang terdapat pada papan informasi dan papan nama, spanduk, pamflet, dan reklame. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan bahasa tulis yang terdapat di media papan nama umumnya merupakan kesalahan pada tataran fonologi. Papan informasi dan spanduk memperlihatkan kesalahan bahasa tulis pada tataran fonologi, morfologi, dan sintaksis. Sementara pada reklame, kesalahan bahasa tulis ada dalam tataran fonologi, morfologi, dan semantik. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa kesalahan bahasa tulis yang digunakan di ruang publik kota Cirebon cukup banyak.</p> <p>Kata kunci: kesalahan, bahasa tulis, ruang publik, Cirebon</p>
--

Representasi Multikultural Budaya dalam Novel <i>Gadis Pesisir</i> Karya Nunuk Y. Kusmiana
Pripta Fajri Ramadhanti, Candra Rahma Wijaya Putra
Volume VIII, Nomor 1, Januari—Juni 2020, Halaman 12—22
<i>This study aims to describe the cultural elements emerged on the transmigration communities, as well as the form of multiculturalism of <i>Gadis Pesisir</i> Novel by Nunuk Y. Kusmiana. The type of study used in this study was qualitative with descriptive technique. The data sources of this study were <i>Gadis Pesisir</i> Novel by Nunuk Y. Kusmiana, in which the data were in the form of story sequences including of words, dialogue, and narration. The analysis of study was carried out through the analytical and critical readings based on the multiculturalism theory of Koentjaraningrat. Observation and noting techniques were used as the data collection techniques. The results of the study in the <i>Gadis Pesisir</i> novel by Nunuk Y. Kusmiana showed that the novel only used one place setting, namely Papua, this novel had been able to describe multicultural culture ranging from the language systems, knowledge, social, technology, economics, religion, and art. In addition, the results of this study also found a cultural mix with the Papuan community as a local community which gave freedom to the transmigrant community in order to maintain and develop their culture, and even the local people who made adjustments in certain matters.</i>
<i>Keywords: transmigrant, culture, multicultural</i>
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur kebudayaan dan bentuk multikulturalisme masyarakat transmigrasi yang muncul dalam novel <i>Gadis Pesisir</i> karya Nunuk Y. Kusmiana. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah novel <i>Gadis Pesisir</i> karya Nunuk Y. Kusmiana dengan data berupa sekuens cerita berbentuk kata, dialog, dan narasi. Analisis penelitian dilakukan dengan pembacaan secara analitis dan kritis dengan berlandaskan teori multikulturalisme Koentjaraningrat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan catat. Hasilnya, novel <i>Gadis Pesisir</i> karya Nunuk Y. Kusmiana menunjukkan bahwa hanya dengan menggunakan satu <i>setting</i> tempat (yaitu Papua), novel ini sudah mampu menggambarkan kemultikulturalan budaya mulai dari sistem bahasa, pengetahuan, sosial, teknologi, ekonomi, religi, dan kesenian. Selain itu, hasil penelitian ini pun memperlihatkan adanya percampuran budaya. Masyarakat Papua, sebagai masyarakat lokal, tidak hanya memberikan kebebasan kepada masyarakat transmigran untuk mempertahankan dan mengembangkan kebudayaannya, tetapi juga melakukan penyesuaian budaya dalam hal tertentu.
Kata kunci: transmigran, kebudayaan, multikultural

Leksikon Etnobotani Tumbuhan Bunga dalam Pengobatan Tradisional dan Cerminan Kultural Masyarakat Banjar
Hestiyana
Volume VIII, Nomor 1, Januari—Juni 2020, Halaman 23—37
<i>This study discusses the ethnobotany lexicon of flower in traditional medicine in the Banjar community and the cultural reflection of the Banjar community. This study aims to describe the ethnobotany lexicon of flowers plants in traditional medicine and the cultural reflection of the Banjar community. The method used in this research is descriptive qualitative with anthropolinguistic approach. The data source in this study is a flower lexicon obtained from informants in Karang Intan District. Karang Intan District was chosen because this district is a center for flowering plants, both of which are used as traditional medicine and traditional ritual equipment. Data collection techniques are done by listening and note taking. Data</i>

analysis uses informal methods, which are presented in words and sentence descriptions. The results show that seven ethnobotany lexicons are found as traditional medicine and a reflection of the Banjar communities culture, including: (1) rose, (2) jasmine, (3) cananga, (4) cempaka, (5) alamanda, (6) peacock, and (7) hibiscus. Meanwhile, flower reflecting the Banjar communities culture can be seen in traditional rituals or ceremonies, namely: (1) wedding or marriage ceremonies, (2) pregnancy ceremonies, (3) birth ceremonies, and (4) death ceremonies.

Keywords: lexicon, ethnobotany, traditional medicine, Banjar culture

Penelitian ini membahas leksikon etnobotani tumbuhan bunga dalam pengobatan tradisional masyarakat Banjar dan cerminan kultural masyarakat Banjar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan leksikon etnobotani tumbuhan bunga dalam pengobatan tradisional dan cerminan kultural masyarakat Banjar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan antropolinguistik. Sumber data dalam penelitian ini berupa leksikon tumbuhan bunga yang diperoleh dari informan di Kecamatan Karang Intan. Kecamatan Karang Intan dipilih karena kecamatan ini merupakan sentra penghasil tumbuhan bunga, baik yang dimanfaatkan sebagai pengobatan tradisional maupun perlengkapan ritual adat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan catat. Analisis data menggunakan metode informal, yakni disajikan dengan kata-kata dan kalimat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan tujuh leksikon etnobotani tumbuhan bunga yang digunakan sebagai pengobatan tradisional dan cerminan kultural masyarakat Banjar, antara lain: (1) bunga mawar, (2) bunga melati, (3) bunga kenanga, (4) bunga cempaka, (5) bunga alamanda, (6) bunga merak, dan (7) bunga sepatu. Adapun, tumbuhan bunga yang menjadi cerminan kultural masyarakat Banjar dapat dilihat pada ritual atau upacara adat, yaitu: (1) upacara pernikahan atau perkawinan, (2) upacara kehamilan, (3) upacara kelahiran, dan (4) upacara kematian.

Kata kunci: leksikon, etnobotani, pengobatan tradisional, kebudayaan Banjar

Relasi Manusia dengan Lingkungan dalam Kumpulan Cerpen *Danau Sembuluh* Karya Muhammad Yasir: Kajian Ekokritik Glotfelty

Syahri Ramadhani, Nensilanti, Suarni

Volume VIII, Nomor 1, Januari—Juni 2020, Halaman 38—50

*The purpose of this study is to describe the relationship between humans and the environment and the factors that influence the relationship between humans and the environment using Glotfelty's eco-criticism study. This research is descriptive qualitative. Data collection techniques are documentation techniques, which are reading and recording data in accordance with the focus of research. This research was conducted by identifying, classifying, and analyzing data in the collection of short stories *Danau Sembuluh* by Muhammad Yasir. The results showed that in the collection of short story *Danau Sembuluh* there are values of environmental wisdom of the Dayak Ngaju tribe in the form of an attitude of respect for nature, an attitude of responsibility towards nature, the principle of love and care for nature, an attitude of not harming nature, and the principle of living simply and in harmony with nature. The factors that influence human relations with the environment are religion, economics, technology, and education.*

Keywords: relations, ecological wisdom, short stories, ecocritics

Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan hubungan manusia dengan lingkungan dan faktor yang memengaruhi hubungan antara manusia dan lingkungan dengan menggunakan kajian ekokritik *Glotfelty*. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data

ialah teknik dokumentasi, yakni membaca dan mencatat data yang sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menganalisis data dalam kumpulan cerpen *Danau Sembuluh* karya Muhammad Yasir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kumpulan cerpen *Danau Sembuluh* terdapat nilai-nilai kearifan lingkungan suku Dayak Ngaju berupa sikap hormat terhadap alam, sikap tanggung jawab terhadap alam, prinsip kasih dan kepedulian terhadap alam, sikap tidak merugikan alam, dan prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam. Adapun faktor yang memengaruhi hubungan manusia dengan lingkungan ialah religi, ekonomi, teknologi, dan pendidikan.

Kata kunci: relasi, kearifan ekologis, ekokritik

Penggunaan Jargon Bahasa oleh *Driver Grab Malang* dalam Grup *Whatsapp*

Anisa Ayu Fitnia, Rahutami, Tatik Swandri

Volume VIII, Nomor 1, Januari—Juni 2020, Halaman 51—59

*Driver Grab has a jargon (special word) to communicate in groups. This study aims to describe the form and meaning of Grab driver jargon. This research uses descriptive qualitative method because the analyzed data are in the form of words and phrases from whatsapp driver Grab Malang group. Data collection is done by using documentation. Data collection techniques using the technique of free and involved. Data collected in the study were analyzed descriptively. The results show that Grab driver jargon has two forms, namely words like *ngalup* and *mangkat*, while the form of phrases such as *tupo* and *sharelok*. Word forms refer to activities, greetings, nouns, place nouns, and circumstances. Phrase form refers to activities, greetings, place nouns, and circumstances. The meaning of jargon consists of literal meaning and contextual meaning. The use of language jargon in the Grab whatsapp driver group is done to make communication more effective and differentiate with the community outside the driver group and to provide easier language access for new members in the Grab Malang whatsapp driver group.*

Keywords: jargon, grab, Whatsapp

Pengemudi Grab mempunyai jargon (kata khusus) untuk berkomunikasi dalam kelompoknya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna jargon yang digunakan pengemudi Grab. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena data yang dianalisis berupa kata dan frasa dari grup *whatsapp driver Grab Malang*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan cara dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak bebas libat. Data yang terkumpul dalam penelitian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jargon yang digunakan pengemudi Grab memiliki dua bentuk yaitu kata seperti *ngalup* dan *mangkat*, sedangkan bentuk frasa seperti *tupo* dan *sharelok*. Bentuk kata mengacu pada aktivitas, sapaan, nomina benda, nomina tempat, dan keadaan. Bentuk frasa mengacu pada aktivitas, sapaan, nomina tempat, dan keadaan. Makna pada jargon terdiri atas makna literal dan makna kontekstual. Pemakaian jargon bahasa pada grup *whatsapp driver Grab* dilakukan untuk menjadikan komunikasi lebih efektif dan membedakan dengan masyarakat di luar grup *driver* serta untuk memberikan akses bahasa yang lebih mudah untuk para anggota baru dalam grup *whatsapp driver Grab Malang*.

Kata kunci: jargon, grab, *Whatsapp*

Kekerabatan Bahasa Ambalau dan Bahasa Buru berdasarkan Daftar 200 Kosakata Dasar Swadesh: Kajian Leksikostatistik

Erniati

Volume VIII, Nomor 1, Januari—Juni 2020, Halaman 60—73

This study examines the kinship relationship between the Ambalau language and the Buru language. The Ambalau language is spoken by people who are on Ambalau Island, South Buru Regency. The Buru language is spoken by people in Buru Regency. Before the division of the district, these two languages were in the same district, namely Buru district. Therefore, the kinship of these two languages needs to be proven by research. This study uses a quantitative approach with the lexicostatistic method that aims to describe the relationship of the Ambalau language kinship with language through lexicostatistics. The results showed that based on the calculation of lexicostatistics, Ambalau and the Buru languages were still related as a family / language stock with a percentage of cognition of 24.5%. While the separation time of the two languages was estimated 1,407 years ago and separated from the parent language in 593 AD

Keywords: Ambalau language, Buru language, kinship, lexicostatistics

Penelitian ini mengkaji hubungan kekerabatan bahasa Ambalau dan bahasa Buru. Bahasa Ambalau dituturkan oleh masyarakat yang berada di Pulau Ambalau, Kabupaten Buru Selatan. Bahasa Buru dituturkan oleh masyarakat yang berada di Kabupaten Buru. Sebelum adanya pemekaran wilayah kabupaten, kedua bahasa ini berada di kabupaten yang sama, yakni kabupaten Buru. Oleh karena itu, kekerabatan kedua bahasa ini perlu dibuktikan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode leksikostatistik yang bertujuan mendeskripsikan hubungan kekerabatan bahasa Ambalau dengan bahasa Buru melalui cara leksikostatistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan penghitungan leksikostatistik, bahasa Ambalau dan bahasa Buru masih berkerabat sebagai rumpun/stok bahasa dengan persentase kekognatan sebesar 24,5%. Sedangkan waktu pisah kedua bahasa tersebut diperkirakan 1.407 tahun yang lalu dan berpisah pada bahasa induknya tahun 593 Masehi.

Kata kunci: bahasa Ambalau, bahasa Buru, kekerabatan, leksikostatistik

Perbandingan Karakterisasi Tokoh Gatotkaca dalam Novel *The Darkness of Gatotkaca* dan *Gim Mobile Legends: Bang Bang!*

Zul Fahmi dan Gunawan Wiradharma

Volume VIII, Nomor 1, Januari—Juni 2020, Halaman 74—86

*This study aims to determine changes in the characterization of Gatotkaca characters in the novel *The Darkness of Gatotkaca* with the character in the game *Mobile Legends: Bang Bang!* This type of research is qualitative research followed by a descriptive analysis method. The technique used in data collection is listening, note-taking, and assisted with the literature review. Data analysis techniques used the concept of Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that there were similarities and differences between the characters of Gatotkaca in the novel *The Darkness of Gatotkaca* and in the game *Mobile Legends: Bang Bang!*. The equation is in the form of a) physical appearance, b) in general, Gatotkaca is used as an attribute, and c) gives values chivalry, morals, and leadership. The differences are a) physical strength of Gatotkaca in the novel is stronger than in-game; b) attribute used in games varied; c) there is a quote of self-existence and locality of Indonesian culture in the game; d) Gatotkaca's position as a defender not as the main striker in the game; e) Gatotkaca's personality in games is more choleric than in the novel, and f) Gatotkaca's adaptation in the game is taken from comics, while in the novel is adapted from traditional shadow puppets.*

Keywords: characteristic, mobile legends: Bang Bang, gatokaca; Javanese puppet, novel.

Penelitian ini bertujuan mengetahui perubahan karakterisasi tokoh Gatokaca pada novel *The Darkness of Gatokaca* dengan tokoh Gatokaca dalam gim *Mobile Legends: Bang Bang!*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang disusul dengan metode deskriptif-analisis. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ialah teknik simak, catat, dan dibantu dengan studi pustaka. Teknik analisis data menggunakan konsep *Miles dan Huberman*, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara karakter tokoh Gatokaca pada novel *The Darkness of Gatokaca* dan gim *Mobile Legends: Bang Bang!*. Persamaannya berupa: a) penampilan fisik; b) penggunaan atribut Gatokaca secara umum; dan c) menanamkan nilai-nilai kesatria, moral, dan kepemimpinan. Perbedaannya berupa: a) kekuatan fisik dalam novel lebih kuat dibandingkan dalam gim; b) dalam gim, atribut yang digunakan lebih variatif; c) dalam gim, terdapat kutipan eksistensi diri dan lokalitas budaya Indonesia, novel tidak; d) posisi Gatokaca dalam gim sebagai pemain bertahan, bukan penyerang utama; e) kepribadian dalam gim lebih koleris daripada dalam novel; dan f) adaptasi Gatokaca dalam gim diambil dari komik, sementara dalam novel diadaptasi wayang kulit tradisional.

Kata kunci: karakteristik, *mobile legends: Bang Bang!*, gatokaca, wayang Jawa, novel.

Ungkapan Bahasa Ternate dalam Teks Wacana di Media Luar Ruang: Kajian Bentuk, Makna dan Fungsi

Nurhayati Fokaaya

Volume VIII, Nomor 1, Januari—Juni 2020, Halaman 87—97

This study aims to determine the form, meaning and function of Ternate language expression in Discourse Texts in Outdoor Media by using semantic theory. The research method is data collection methods, data analysis methods, and data presentation methods. Data collection methods include methods of observation, documentation, and interviews. Data analysis method, which is a qualitative description. Primary data is obtained through Ternate language speakers, as well as outdoor media such as banners (billboards) and billboards. Secondary data obtained through references in the form of journals, websites, and books whose reviews are related to the study of this paper. The results of this study showed nine forms of expression contained in discourse texts in outdoor media. Each of these forms of expression consists of seven forms of dolabololo expression and two forms of verse poetry (old poetry). The meaning of denotation in the form of that expression, contains the value of tolerance, a sense of unity and unity, freedom of choice, respect between people, always grateful, and proud of the rules and customs of the ancestors. The meaning of the connotation reflects the character of life in society, respect and pride with the loyalty of ancestors, and endeavor when talking or talking. Its function is as a form of advice, innuendo, appreciation, as well as a means of information for the public.

Keywords: form, meaning, function, Ternate language expression, outdoor media.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk, makna dan fungsi ungkapan bahasa Ternate dalam Teks Wacana di Media Luar Ruang dengan menggunakan teori semantik. Metode penelitiannya, yakni metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode penyajian data. Metode pengumpulan data meliputi metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Metode analisis data, yakni deskripsi kualitatif. Data primer diperoleh melalui penutur bahasa Ternate, serta media luar ruang seperti spanduk (baliho) dan papan iklan. Data skunder

diperoleh melalui referensi berupa jurnal, *website*, serta buku yang ulasannya berkaitan dengan kajian tulisan ini. Hasil penelitian ini, ditemukan sembilan bentuk ungkapan yang termuat dalam teks wacana di media luar ruang. Masing-masing bentuk ungkapan tersebut terdiri atas tujuh bentuk ungkapan *dolabololo* dan dua bentuk ungkapan syair (puisi lama). Makna denotasi dalam bentuk ungkapan itu, mengandung nilai tenggang rasa, rasa persatuan dan kesatuan, kebebasan dalam memilih, rasa menghormati antara sesama, selalu bersyukur, dan berbangga hati dengan aturan dan adat istiadat dari leluhur. Makna konotasinya mencerminkan karakter hidup dalam bermasyarakat, menghargai dan rasa bangga dengan loyalitas leluhur, serta ikhtiar ketika bercakap atau berbicara. Fungsinya sebagai bentuk nasehat, sindiran, apresiasi, serta sarana informasi bagi khalayak.

Kata kunci: bentuk, makna, fungsi, ungkapan Bahasa Ternate, media luar ruang.